

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI MINAT SISWA KELAS IV SD SATHYA SAI DENPASAR

I Wayan Darmayoga¹, I Wayan Lasmawan², A.A.I.N. Marhaeni³

¹Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yogax19@yahoo.co.id, lasmawanizer@yahoo.com,
ngurah_marhaeni@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat belajar pada siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian semu yang dirancang dengan menggunakan desain *the posttest- only control group design* dengan melibatkan sampel sebanyak 42 orang siswa kelas IV SD Sathya Sai yang diambil dengan menggunakan sampel total. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar IPS dan kuesioner minat belajar. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian (anacova). Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Perbedaan ini konsisten walaupun telah dilakukan pengendalian terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: metode *Mind Mapping*, hasil belajar IPS, minat

Abstract

This study aimed at investigating the effect of the implementation of mind mapping learning method to the students' social science achievement viewed from learning interest at the fourth grade students of SD Sathya Sai in the academic year of 2012/2013. This study was a quasi-experimental research which applied the posttest-only control group design involving 42 students of grade four at SD Sathya Sai who were selected by using total sample sampling technique. The data of the students' social science achievement and learning interest were collected and then analyzed by using the Analysis of Covariance (Anacova). The result of this study showed that the students' social science achievement who were treated with mind mapping learning method was higher compared to the students' social science achievement of those treated with conventional learning method. This difference was consistent even though the students' learning interest had been controlled.

Keywords : *Mind Mapping* Method, Social science achievement, Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dan mengantisipasi kehidupan masyarakat di masa depan. Pendidikan juga berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi Winataputra, (2002) Agar dapat menghadapi dan mengantisipasi kehidupan di masa depan diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran logis, kreatif, inovatif, dan kemampuan kerjasama yang efektif.

Siswa hendaknya selalu berpartisipasi secara aktif yang melibatkan intelektual dan emosional didalam proses belajar. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan mental dan keaktifan fisik yang tidak hanya berfokus pada satu sumber informasi yaitu guru tetapi juga harus melibatkan sumber lain yang dapat menambah informasi bagi siswa.

Begitu juga dengan keterkaitan antarwaktu dalam proses dan hasil belajarnya dapat menghasilkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Fakta-fakta menunjukkan bahwa orang yang berhasil adalah mereka yang mampu menggunakan berbagai pengalamannya untuk menghadapi tantangan dan bekal bagi pemecahan masalah. Hal ini menggambarkan bahwa penguasaan pengetahuan sebelumnya dapat dipadukan dengan kondisi saat ini untuk hidup yang lebih nyaman dan berhasil. Dengan demikian, implikasinya adalah bahwa pengalaman saat ini akan berguna di masa datang serta pengalaman saat ini akan mempermudah kehidupan di masa mendatang. Untuk menghadapi masa depan yang kian sulit generasi muda perlu dipersiapkan dengan baik. Upaya penyiapannya dapat dilakukan melalui pembekalan pengetahuan maupun berbagai macam keterampilan. Selain itu, generasi muda di tingkat sekolah sangat perlu dibekali pengetahuan sosial, nilai-nilai sosial, dan keterampilan sosial agar mereka dapat berjuang untuk hidup

sekaligus mengembangkan potensi dirinya.

Hilda (2006:18) menyatakan bahwa "tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral dan seperangkat keterampilan hidup dalam rangka mempersiapkan warga Negara yang baik dan mampu bermasyarakat". Sependapat dengan itu menurut Lasmawan (2010:126) pendidikan IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Sehingga kelak mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Selama ini, pendidikan di sekolah-sekolah hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, tidak membangun karakter anak didik, dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk merefleksikan dan memposisikan dirinya dalam sistem pendidikan yang semata-mata untuk kepentingan dunia kerja. Kegiatan refleksi di dalam pendidikan itu sangat penting, akan tetapi kegiatan refleksi kini sudah kehilangan tempat karena pendidikan selama ini masih memperlihatkan pola pendidikan yang mentransfer ilmu. Kurikulum kompetensi pun belum mengarah pada pembentukan karakter dan masih berbasis disiplin ilmu.

Dalam upaya mewujudkan harapan itu, sekolah mengadakan pembinaan yang berkenaan dengan pendidikan masalah-masalah sosial melalui program pendidikan IPS. Melalui pendidikan IPS di sekolah, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, dan mampu memecahkan masalah sosial secara baik, yang pada akhirnya mereka dapat menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Program pendidikan IPS pada hakekatnya merupakan pendidikan masalah-masalah sosial di tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi

yang mempersiapkan tenaga guru di sekolah.

Pendidikan IPS sebagai salah satu komponen programatik didalam kurikulum sekolah, sesungguhnya banyak diharapkan untuk mendukung tercapainya tujuan ideal pendidikan. Namun selama ini hal tersebut masih terasa kurang sehingga terjadi banyak masalah-masalah sosial di sekolah, terutama didalam proses pembelajaran. Kemajuan dunia pendidikan tidak mengubah pandangan siswa terhadap pendidikan khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Anggapan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan masih saja tertanam dalam pikiran mereka Romanda, (2006) Banyak juga yang menganggap bahwa IPS merupakan pelajaran tidak menarik, peserta didik tidak memperoleh sesuatu yang dapat disimpan dalam memorinya, sulitnya mengingat materi yang cukup banyak, dan sebageian besar siswa mempelajari materi dengan cara menghafal. Selain itu menurut Lasmawan (2010: 104) mengatakan bahwa fenomena yang ditemui seputar pembelajaran IPS seperti: IPS merupakan mata pelajaran yang hanya berisikan fakta, nama dan peristiwa masa lalu, pembelajaran hanya bersumberkan pada buku teks, guru tidak bisa membelajarkan keterampilan berfikir, dan guru IPS banyak berangkat dari asumsi bahwa tugas mereka adalah memindahkan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada dirinya ke kepala siswa secara utuh, atau bisa dikatakan pengetahuan yang dimiliki siswa hanya bersifat hafalan Nurhadi, dkk., (2004) Hal tersebut lebih banyak disebabkan oleh pengemasan kegiatan pembelajaran masih didominasi metode pembelajaran konvensional yang menekankan pemberian ceramah dalam penyampaian materi pelajaran.

Menurut Brooks and Brooks (dalam Suprijono, 2009: 36) menyatakan bahwa metode konvensional memiliki ciri-ciri seperti: 1) Kegiatan belajar bersandar pada *tex books*, 2) Presentasi materi mulai dengan bagian-bagian, kemudian pindah ke keseluruhan, 3) Menekankan pada keterampilan-keterampilan dasar, 4) Guru

mengikuti kurikulum yang pasti, 5) Guru yang mempresentasikan materi ke peserta didik, 6) Guru berusaha membuat peserta didik memberikan jawaban yang benar, 7) Assesmen adalah kegiatan tersendiri dan terjadi melalui testing. Sedangkan menurut Lasmawan (2010:128) berpendapat bahwa suasana belajar dengan model konvensional akan semakin menjauhkan peranan IPS dalam upaya mempersiapkan warga Negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Metode untuk pembelajaran IPS berdasarkan uraian tersebut diatas perlu disempurnakan. Pembelajaran dengan metode konvensional menonjolkan guru yang lebih aktif. Hal tersebut tercermin pada kondisi pembelajaran yang didominasi oleh guru atau *teacher center*. Saat itu terlihat guru belum secara maksimal berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator dalam proses pembelajaran. Melainkan guru menempatkan diri sebagai sumber informasi utama bagi siswa. Metode ceramah membuat siswa cenderung pasif karena siswa hanya duduk dan menerima informasi dari guru. Hal itu tampak pada beberapa siswa yang asyik bermain dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Sikap tersebut menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru. Gejala-gejala tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sutikno (2007:61) berpendapat bahwa seorang siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga didalam proses pembelajaran siswa sendirilah yang aktif secara mental membangun pengetahuannya. Hal tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan saat ini, yang cenderung kepada proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Sehingga sudah seharusnya guru bijaksana didalam memilih metode pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kondisi pembelajaran IPS di SD Sathya Sai Denpasar sesuai dengan pendapat dari Lasmawan. Kondisi pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan karena guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tentu kondisi pembelajaran demikian tidak akan dapat mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Pencapaian hasil belajar IPS yang masih kurang optimal dikarenakan selama ini guru hanya membiasakan siswa dengan konsep materi yang bersifat hafalan, kemudian dalam melakukan evaluasi hasil belajar, guru hanya mengevaluasi materi yang telah diberikan Lasmawan, (2010:128)

Selain itu, proses pembelajaran hanya terfokus pada pengembangan aspek kognitif siswa. Ini terlihat dari cara guru melaksanakan proses pembelajaran yang hanya terfokus pada buku, dan pelajari materi sampai habis. Siswa sangat jarang diberikan kesempatan untuk berfikir kritis untuk menemukan masalah, dan memberikan pendapat dari pengetahuan berfikirnya sendiri. Siswa terlihat kurang memiliki minat untuk belajar. Dengan tidak adanya minat belajar maka guru sulit untuk mentransfer materi yang ingin dipelajari. Menurut Tidjan (2001 :71) "minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang".

Solusi yang dilakukan untuk menghindari pembelajaran IPS yang kurang efektif adalah dengan menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah *Mind Mapping*. Menurut Olivia (2008:13) yang ditemukan oleh Tony Buzan, merupakan gabungan antara *creative thinking* dan *active thinking*.

Menurut Tika (2012:9) "*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna". Metode ini relevan bagi anak-anak usia dini (4 tahun) sampai usia orang dewasa. Oleh karena itu, metode ini dirasa cukup tepat dikembangkan dalam pembelajaran IPS bagi anak-anak sekolah dasar kelas IV di SD Sathya Sai. *Mind Mapp* adalah alat pikir organisasional yang hebat, cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana. Semua *mind map* mempunyai kesamaan yaitu dengan menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak Buzan, (2007:4-5)

Mengembangkan *mind mapping* untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran IPS dengan menyenangkan sangat relevan bagi siswa sekolah dasar.. Pelajaran yang dikemas dengan menggunakan berbagai gambar, warna, dan siswa sendiri yang langsung membuatnya, akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Menurut piaget (dalam Suprijono, 2009:22) menyatakan bahwa siswa SD berada pada fase operasional konkret, adapun ciri-cirinya adalah: 1) meniru apa yang mereka lihat, 2) menyukai benda-benda nyata, dan 3) lebih cepat memahami dengan melakukan langsung.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* membawa konsep pemahaman inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Agung, (2005:75) hasil belajar adalah "hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran". Jadi meningkatkan hasil belajar adalah menaikkan hasil yang diperoleh siswa melalui usaha (pengalaman dan latihan) dalam mempelajari pokok bahasan tertentu yang dialami atau dirancang. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.

Menurut Buzan (2007:4-5) *Mind Mapping* dapat dibandingkan dengan peta kota. Pusat *Mind Mapping* mirip dengan pusat kota. Pusat mind map mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya. Adapun manfaat *Mind Mapping* adalah (1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, (2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan dimana kita akan berada, (3) Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, (4) Mendorong memecahkan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, (5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Selain dengan metode pembelajaran yang tepat, minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran juga akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Tidjan (2001 :71) "minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut". Sehingga minat siswa terhadap suatu pelajaran sangat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Membangkitkan minat siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu Amri, Sofan dkk, (2011:40) Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu itu mempengaruhi dirinya dalam upaya mencapai kebutuhan-kebutuhannya. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa bisa diajak melihat bahwa hasil dari

pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Minat belajar dapat dibangkitkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu obyek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu obyek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap obyek yang sedang dipelajarinya.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan anggapan masyarakat terhadap suatu obyek serta latar belakang sosial budaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS antar siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. *Kedua*, menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, setelah

kovariabel minat belajar dikendalikan. *Ketiga*, menentukan besar kontribusi minat terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar.

METODE

Penelitian ini merupakan eksperimen semu yang dirancang dengan menggunakan desain *the posttest- only control group design*. Dalam eksperimen ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dikenai perlakuan dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelompok kedua dikenai perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar pada tahun 2012/2013 yang berjumlah 42 orang. Sampel didalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sampel total terhadap kelas, dimana masing-masing kelas eksperimen maupun kontrol berjumlah sebanyak 21 orang. Variabel didalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga, metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan variabel bebas, hasil belajar IPS sebagai variabel terikat dan minat belajar siswa berperan sebagai kovariabel atau variabel pengendali.

Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, data yang diperlukan adalah skor hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPS, sedangkan untuk minat belajar dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dengan pola skala likert. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik anacova.

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan dikaji. *Pertama*, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. *Kedua*, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, setelah minat belajar dikendalikan. *Ketiga*, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara minat dan hasil belajar

IPS siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis *pertama*, hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa, hasil belajar IPS yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien (F) sebesar 20,50 yang ternyata signifikan. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan statistik, didapat bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki skor rata-rata sebesar 73,05 lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata sebesar 60.63. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Maria, Hari Sistiani (2010) dan Yuniarti, Netti (2012) Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ana Maria, Hari Sistiani berjudul pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar menulis karangan narasi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SD Tunas Daud) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, Netti berjudul peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, hasil belajar yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini meneliti tentang hasil belajar IPS, sedangkan kedua penelitian tersebut meneliti tentang hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan metode *Mind Mapping* melalui kelebihan yang dimiliki, cocok digunakan pada berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki kelebihan seperti (1) mengaktifkan seluruh otak,

memungkinkan kita fokus pada pokok bahasan, (2) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, (3) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, dan (4) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Apalagi dilihat dari segi karakteristiknya siswa SD tergolong pada fase operasional kongkret. Mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui media yang bisa menarik minat belajar mereka. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, karena mereka bekerja, berfikir dan mengalami sendiri proses pembelajaran itu. Dalam metode pembelajaran *Mind Mapping* terdapat beberapa langkah utama didalam pelaksanaannya, seperti: (1) guru memberikan topik utama dari materi yang diberikan, (2) siswa mempersiapkan selembar kertas kosong (dalam posisi mendatar) tanpa garis dan beberapa pulpen warna untuk membuat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah kertas, (3) siswa membuat garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subjek, (4) siswa memberi nama pada setiap ide di atas. Boleh juga menambahkan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut, hal ini menggunakan kedua sisi otak, (5) dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Menambahkan buah pikiran ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada, (6) guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa. Untuk lebih jelasnya, lihatlah hasil karya siswa berikut ini.



Gambar 1. Contoh gambar *Mind mapping* dengan materi lambang koperasi

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, metode pembelajaran *Mind Mapping* tampak lebih menekankan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan penilaian untuk pembuatan suatu keputusan. Siswa tidak akan lagi merasa bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, membosankan dan tidak bermakna. Hal ini juga diperkuat sesuai panduan kurikulum yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Sementara itu, pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan dan mengambil suatu keputusan. Dengan gaya komunikasi lebih banyak dari satu orang, maka kesempatan untuk mengontrol kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat terbatas. Sebagai implikasi dari pembelajaran konvensional siswa menjadi terbiasa menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa mau berusaha menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Siswa menjadi kurang memiliki kesempatan untuk terlibat didalam proses pembelajaran. hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi bosan untuk menerima pelajaran yang diberikan. Pada akhirnya akan bermuara pada belum optimalnya kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga hasil belajar yang didapatpun menjadi kurang maksimal.

Hipotesis *kedua*, hasil uji hipotesis *kedua* menyatakan bahwa, dengan diadakan pengendalian terhadap minat, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* masih lebih baik dengan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Ternyata hasil analisis anacova menemukan $(F) = 30,27$. Ini berarti ada peningkatan perbedaan hasil belajar IPS. Hal ini membuktikan, bahwa minat juga mempengaruhi hasil belajar IPS. Selanjutnya, hipotesis *ketiga* menunjukkan

bahwa, kontribusi metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 21,44%, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional sebesar 20,65% dan secara bersama hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional sebesar 23,23%.

Dari data tersebut dapat dijelaskan, bahwa hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* setelah diadakan pengendalian pada variabel minat belajar korelasinya diketahui 21,44 %, hal ini berarti kontribusinya cukup besar. Sedangkan 78,56 % dipengaruhi oleh faktor lain, kalau kita cermati kembali dari sekian banyak yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal, maka faktor internal intelegensi (IQ) yang menurut teori psikologi belajar (Suprijono, 2009:4) menyatakan bahwa intelegensi sudah pasti berpengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar, walaupun faktor lain juga berperan memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Clark seperti dikutip Sudjana (1996:39) mengatakan hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping kemampuan ada juga faktor lain seperti, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Dengan demikian kontribusi 21,44 % yang disumbangkan oleh faktor minat pada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* termasuk cukup besar.

Selanjutnya kontribusi minat terhadap hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode konvensional sebesar 20,65 %, ini juga termasuk cukup besar kalau kita perhitungkan pengaruh lain dari hasil belajar yang cukup banyak

selain minat. Demikian juga halnya kontribusi secara bersama-sama pada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti kedua metode pembelajaran *Mind Mapping* dan konvensional yang besarnya 23,23% juga tergolong tinggi.

Berdasarkan data kontribusi diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar IPS cukup besar, kalau kita perhitungkan pengaruh lain dari hasil belajar yang cukup banyak selain minat.

Dengan demikian, implikasinya bagi seorang guru, khususnya guru SD yang mengajarkan mata pelajaran IPS, semestinya memperhatikan minat belajar siswa, sebab dengan siswa berminat terhadap pelajaran IPS akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh. Minat siswa dapat ditumbuhkan apabila siswa merasa tertarik, dan merasa membutuhkan sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang sering dihadapi oleh siswa. Disamping itu melalui melalui proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang mampu menciptakan suasana menyenangkan, menarik, mengaktifkan siswa, melibatkan siswa dan memberikan siswa untuk berkreasi sendiri sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut akan dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Namun, sebaliknya bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang memberi tantangan pada siswa, maka minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran IPS justru akan berkurang. Sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal. Jadi, metode pembelajaran *Mind Mapping* mampu membangkitkan minat belajar siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran tersebut niscaya hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS, baik sebelum maupun

sesudah diadakan pengendalian terhadap minat belajar.

Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. Adapun temuannya adalah sebagai berikut. (1) Penelitian ini membuktikan bahwa, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari Analisis Varians terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa ditemukan harga $F_{hitung} = 20,50$ harga ini signifikan pada taraf 5%. Lebih lanjut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* berbeda dengan kemampuan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah 73,05 sementara rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional adalah 60,63 (2) Setelah diadakan pengendalian terhadap minat belajar didapatkan nilai $F = 30,27$ harga ini signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, setelah diadakan pengendalian terhadap minat belajar terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. (3) Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pengendali terhadap hasil belajar IPS nampak jelas pada sumbangan eketifnya. Kontribusi minat terhadap hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 21,44%. Sedangkan kontribusi minat terhadap hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional sebesar 20,65%. Kecilnya kontribusi minat terhadap hasil belajar IPS karena selama ini pelajaran IPS hanya disajikan dengan metode yang kurang inovatif kepada siswa. Namun demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa,

terdapat kontribusi yang positif dari minat terhadap hasil belajar IPS baik pada siswa yang mengikuti metode *Mind Mapping* ataupun pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Beberapa saran yang bisa dikemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama kepada siswa*, (1) Siswa diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi didalam menerima suatu materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri. (2) Selain itu, siswa hendaknya aktif didalam melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa terbiasa untuk berkomunikasi, belajar mandiri didalam menghadapi suatu permasalahan yang dihadapi. Nantinya siswa akan dapat menerapkannya secara langsung dengan lingkungan social mereka yang lebih luas. *Kedua kepada guru*, (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* berbeda dengan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Untuk itu metode pembelajaran *Mind Mapping* perlu diperkenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Proses pengenalan dapat dilakukan dengan pelatihan atau seminar pembelajaran IPS. (2) Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran *Mind Mapping* perlu dilakukan dengan materi-materi bacaan dan mata pelajaran lain dengan melibatkan sampel yang lebih luas. (3) Dengan adanya kontribusi positif dari minat terhadap hasil belajar IPS baik pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* maupun pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, maka guru diharapkan senantiasa melatih dan menilai minat siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. *Ketiga kepada sekolah*, (1) Sekolah hendaknya memperhatikan guru-guru yang memiliki kreatifitas didalam proses pembelajaran. Banyak cara yang bisa dilakukan guna memberikan apresiasi terhadap kinerja guru tersebut, seperti misalnya ucapan

terima kasih langsung, piagam, dan lain-lain. Dengan demikian guru-guru yang lain akan terpacu semangat kerjanya didalam meningkatkan kreatifitas didalam mengajar. Sehingga nantinya akan berdampak positif bagi hasil belajar itu sendiri. (2) Sekolah hendaknya memfasilitasi guru didalam memberikan dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seperti misalnya dengan menyiapkan LCD, proyektor dan lain-lain. Sehingga lebih memudahkan guru didalam mengembangkan kreatifitasnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu dan berkontribusi terhadap pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah Yth. Bapak Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar dan sekaligus sebagai pembimbing I, Ibu Prof. Dr. A.A.I.N Marhaeni, M.A. Selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta petunjuk sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Bapak Prof. Dr. Nyoman Dantes, Direktur Program Pasca Sarjana, Bapak Prof. Dr. Nyoman Suidiana, M.Pd, Rektor Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang telah memberikan rekomendasi-rekomendasi guna penyusunan tesis ini dan kepala sekolah beserta staf guru SD Sathya Sai Denpasar yang telah banyak membantu dan memberikan ijin selama kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A., Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNDIKSHA.
- Amri, Sofan dkk, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ana, Maria. 2010. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk

meningkatkan prestasi belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Tunas Daud). *Tesis* (tidak diterbitkan). Singaraja: Pasca Sarjana, Undiksha.

- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hilda, Karli, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Generasi Info Media.
- Lasmawan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan IPS Sebagai Program Pendidikan (Isu, Kecenderungan, dan Komitmen)*. Bandung.
- Olivia F. 2008. *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping Bantu Anak Menguasai "Senjata Rahasia" Para Jenius Untuk Melejit Di Prestasi Sekolah*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Romanda, Era Mei. 2006. "Penggunaan Metode Sas dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Purwoyoso Semarang". Tersedia pada **Error! Hyperlink reference not valid.** (diakses tanggal 12 September 2010).
- Sudjana, N. 1996. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sutikno. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Tidjan. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Tika, I Nyoman. 2012. *IPA SD*. Singaraja.

Winataputra, Udin S, dkk. 2002. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuniarti, Netti. 2012. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Program Pasca Sarjana UNS. ISSN: 1693-623X Vol I, No I, 2013 (halaman 125-139)